

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Data Penelitian

Gambaran umum objek penelitian ini berisi profil perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI periode 2012-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data skunder yang berupa laporan keuangan triwulan yang dapat di akses melalui www.idx.co.id atau pada website pribadi perusahaan www.unilever.co.id.

Sejak 5 Desember 1933, Unilever Indonesia sudah tumbuh menjadi salah satu perusahaan Fast Moving Consumer Goods (FMCG) terkemuka pada Indonesia yang senantiasa menemani keseharian warga melalui beragam produknya, seperti Pepsodent, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Wall's, Royco, Bango, serta masih banyak lagi.

Unilever Indonesia pertama kali menawarkan sahamnya kepada publik di 1981 serta terdaftar pada Bursa efek Indonesia semenjak 11 Januari 1982. saat ini, Unilever Indonesia yang berkantor pusat di Tangerang memiliki lebih asal 40 merk serta juga 9 pabrik yang bertempat di area industri Jababeka, Cikarang serta Rungkut, Surabaya. Pabrik serta produk-produk kami pula sudah mendapatkan sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Lebih dari 4.000 karyawan turut berkontribusi pada perkembangan usaha kami. Bagi kami, karyawan ialah aset penting bagi Perusahaan, dan kami percaya peningkatan kapasitas para karyawan secara berkelanjutan bisa mendukung Perusahaan agar tetap kompetitif

Unilever ialah perusahaan yang dibangun atas dasar purpose (tujuan mulia). Purpose merupakan ‘jantung’ dari segala yang kami lakukan – baik sebagai karyawan, brand, maupun perusahaan. Setelah lebih dari 87 tahun purpose kami tidak pernah berubah, kami ingin menjadikan kehidupan berkelanjutan sebagai hal yang lumrah buat dimiliki. Kami selalu berupaya membentuk masa depan yang lebih baik setiap harinya melalui produk-produk serta kampanye kami. Kami pula menginspirasi masyarakat untuk mengambil tindakan kecil dalam kehidupan sehari-hari agar dapat membuat perubahan bagi dunia

Kami bertekad untuk mengelola dan menerapkan bisnis secara bertanggung jawab dan berkelanjutan agar dapat terus berkembang seraya mengurangi dampak lingkungan, dan meningkatkan dampak sosial positif bagi masyarakat

Sejak 2010, komitmen keberlanjutan Unilever yang tercantum pada strategi

Unilever Sustainable Living Plan (USLP) sudah memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat dan lingkungan. Kini, selesainya lebih dari 10 tahun penerapan USLP di Indonesia, Perusahaan memperkuat komitmen untuk menumbuhkan usaha yang berkelanjutan yang berlandaskan pada tujuan mulia (purpose-led) dan relevan dan mampu bersaing di masa depan (future-fit), strategi ini dinamakan The Unilever Compass. Kami memiliki tiga kepercayaan bahwa brand dengan tujuan mulia akan bertumbuh (brand with purpose grow), perusahaan menggunakan tujuan mulia akan bertahan (company with purpose last) dan individu menggunakan tujuan mulia akan berkembang (people with purpose thrive)

The Unilever Compass mempunyai tiga fokus utama yaitu: (1) membangun planet yang lebih lestari, (2) meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan masyarakat, dan (3) Berkontribusi pada rakyat yg lebih adil serta inklusif. Kami percaya keberadaan kami akan bisa membantu membangun masa depan yg lebih cerah, karena bagi kami bisnis seharusnya mampu menjadi bagian dari solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi global

Perjalanan unilever, Unilever Indonesia pertama kali didirikan pada 5 Desember 1933 dengan nama “Lever’s Zeepfabrieken N.V.” yg bertempat di daerah Angke, Jakarta Utara sesuai akta No. 23 asal Mr. A.H. van Ophuijsen, notaris pada Batavia. Akta ini disetujui sang Jenderal Geoual van Nederlandsch-Indie sesuai surat No. 14 di 16 Desember 1933, terdaftar pada Raad van Justitie, Batavia No. 302 pada 22 Desember 1933 dan diterbitkan dalam Javasche Courant di 9 Januari 1934, tambahan No. Tiga

Pada 22 Juli 1980, Perusahaan berganti nama menjadi “PT Unilever Indonesia” dengan akta No. 171 berasal notaris Ny. Kartini Muljadi SH. Perubahan nama pun kembali terjadi pada 30 Juni 1997 menjadi “PT Unilever Indonesia, Tbk.” dengan akta No. 92 notaris publik Bp. Mudofir Hadi SH. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman menggunakan surat keputusan No.C2-1.049HT.01.04 TH.98 tanggal 23 Februari 1998 serta diumumkan dalam gosip Negara No. 2620 tanggal 15 Mei 1998, tambahan No. 39

Di 22 November 2000, Unilever Indonesia mengadakan perjanjian dengan PT Anugrah indah Pelangi, buat mendirikan perusahaan baru yaitu PT Anugrah Lever (PT AL) yang berkecimpung pada bidang manufaktur, pengembangan,

pemasaran serta penjualan asal kecap, saus cabai serta saus lainnya seperti Bango dan merek lain pada bawah lisensi perusahaan buat PT AL

Berselang dua tahun, tepatnya pada 3 Juli 2002, Unilever Indonesia kembali mengadakan perjanjian dengan Texchem Resources Berhad buat mendirikan perusahaan baru yaitu PT Technopia Lever yang berkiprah pada bidang distribusi, ekspor serta impor barang-barang dengan merek dagang Domestos Nomos. pada 7 November 2003, Texchem Resources Berhad menandatangani perjanjian jual beli saham dengan Technopia Singapore Pte. Ltd, pada mana Texchem Resources Berhad setuju buat menjual semua sahamnya pada PT Technopia Lever ke Technopia Singapore Pte. Ltd

Dalam rapat umum Luar Biasa Perusahaan pada 8 Desember 2003, Unilever Indonesia mendapatkan persetujuan asal pemegang saham minoritasnya buat mengakuisisi saham PT Knorr Indonesia (PT KI) asal Unilever Overseas Holdings Limited (pihak terkait). Akuisisi ini efektif berjalan pada lepas penandatanganan perjanjian jual beli saham antara perusahaan serta Unilever Overseas Holdings Limited pada 21 Januari 2004

Di 30 Juli 2004, Unilever Indonesia bergabung menggunakan PT KI. Merger dicatat dengan menggunakan metode yang mirip dengan metode penyatuan kepemilikan. Perusahaan merupakan perusahaan yang bertahan serta sehabis merger PT KI tidak lagi menjadi badan aturan yg terpisah. Penggabungan ini sinkron dengan persetujuan Badan Koordinasi Penanaman modal (BKPM) dalam surat No. 740 / III / PMA / 2004 lepas 9 Juli 2004. di 2007, Perusahaan menandatangani perjanjian bersyarat untuk membeli merek "Buavita" dan

"Gogo" minuman Vitality berbasis butir dari Ultra. Transaksi selesai pada Januari 2008.⁷³

2. Deskripsi data variabel

Data variabel *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap harga saham setelah dilakukan uji data *Outlier* dengan jumlah data menjadi 40 data laporan keuangan yang diuraikan dalam data laporan keuangan dibawah ini, sementara data asli penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 40 laporan keuangan triwulan. Diantara data-data laporan keuangan setelah dilakukan *outlier* sebagai berikut:

Tabel 4.0

Laporan Rasio ROA, CR, DER DAN HARGA SAHAM

NO	TAHUN	TRIWULAN	<i>Return On Asset</i> (ROA)	<i>Current ratio</i> (CR)	<i>Debt to equity ratio</i> (DER)	HARGA SAHAM
1	2012	1	0,10	0,84	1,48	242,18
2		2	0,18	0,77	2,32	152,36
3		3	0,29	0,84	1,43	195,99
4		4	0,40	0,67	2,02	190,33
5	2013	1	0,11	0,84	1,39	236,86
6		2	0,20	0,76	2,34	138,01
7		3	0,31	0,85	1,42	182,77
8		4	0,40	0,70	2,12	163,64
9	2014	1	0,10	0,87	1,55	191,99
10		2	0,18	0,78	2,74	145,92
11		3	0,27	0,85	1,77	172,10
12		4	0,40	0,71	2,11	142,20
13	2015	1	0,11	0,87	1,33	159,85
14		2	0,18	0,73	2,66	114,00
15		3	0,26	0,79	1,78	151,46
16		4	0,37	0,65	2,26	130,47

⁷³ "Tentang Unilever Indonesia | Unilever," Diakses 27 November 2022, <https://www.unilever.co.id/Our-Company/Tentang-Unilever-Indonesia/>.

17	2016	1	0,09	0,78	1,60	149,04
18		2	0,17	0,72	2,87	98,19
19		3	0,28	0,72	1,64	142,37
20		4	0,38	0,61	2,56	121,24
21	2017	1	0,11	0,75	1,79	153,84
22		2	0,19	0,65	2,93	100,54
23		3	0,28	0,72	1,93	131,17
24		4	0,37	0,63	2,65	462,74
25	2018	1	0,09	0,78	1,89	707,98
26		2	0,17	0,66	3,10	543,58
27		3	0,37	0,89	1,23	953,76
28		4	0,45	0,73	1,75	813,18
29	2019	1	0,08	0,91	1,43	920,51
30		2	0,17	0,66	3,30	563,91
31		3	0,26	0,75	2,02	740,60
32		4	0,36	0,65	2,91	628,79
33	2020	1	0,09	0,78	1,98	995,75
34		2	0,17	0,93	1,42	1.114,92
35		3	0,26	0,76	2,25	800,73
36		4	0,35	0,66	3,16	671,75
37	2021	1	0,08	0,78	2,30	997,84
38		2	0,15	0,63	4,05	810,87
39		3	0,22	0,70	2,79	1.348,41
40		4	0,30	0,61	3,42	1.051,40

Sumber : data diolah menggunakan microsift EXEL

3. Analisis data deskriptif

Analisis Statistik Deskripsi ini memberikan gambaran atau deskripsi data pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2012-2021. Dijelaskan melalui mean, standar deviasi, minimum dan maximum. Dibawah ini menampilkan statistik setelah dilakukan *outlier* data dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Sementara hasil statistik deskriptif sebelum dilakukan *outlier* terlampir dalam lampiran skripsi ini

Tabel 4.1

Tabel descriptive statistics

	N	Descriptive Statistics			
		Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
ROA	40	,08	,45	,2325	,11133
CR	40	,610	,930	,74950	,087147
DER	40	1,23	4,05	2,1923	,67878
HS	40	98,19	1348,41	443,3310	369,65800
Valid (listwise)	N 40				

Sumber : data diolah menggunakan SPSS

Pada tabel 4.1 diatas jumlah sampel sebanyak 40. *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai Minimum 0,08 – *Maximun* 0,45 – *Mean* 0,2325 – *Standart Deviation* 80,11133. *Current Ratio* (CR) memiliki nilai *Minimum* 0,610 – *Maximum* 0,930– *Mean* 0,74950– *Standart Deviation* 0,087147. *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai *Minimum* 1,23 – *Maximun* 4,05 – *Mean* 2,1923 – *Standart Deviation* 0,67878. *Harga Saham* (HS) memiliki nilai *Minimum* 98,19 – *Maximun* 1348,41 – *Mean* 443,3310 – *Standart Deviation* 369,65800.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual dalam suatu regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui kriteria nilai *probability sig .2 tailed* \geq 0,05 menandakan data

dalam penelitian ini berdistribusi normal, dan begitupula sebaliknya. Dibawah ini akan menampilkan hasil uji normalitas setelah dilakukan *outlier* data dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Sementara hasil uji normalitas sebelum dilakukan outlier terlampir dalam lampiran skripsi ini.

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	342.1898629
		0
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.096
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.106 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data diolah menggunakan SPSS

Pada Tabel 4.2 diatas dapat dilihat nilai residual untuk data *ROA*, *CR* dan *DER* sebesar 0,106. Berdasarkan kriteria pengujian dapat disimpulkan data penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan nilai *Asymp.Sing. (2-tailed)* > 0,05 atau 0,106 > 0,05.

b. Uji Auto Korelasi

Dibawah ini akan menampilkan hasil uji autokorelasi setelah dilakukan outlier dari data dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Sementara

hasil uji auto korelasi sebelum dilakukan outlier terlampir dalam lampiran skripsi ini

Tabel 4.3

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,378 ^a	,143	,072	356,16250	,698

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: HS

Sumber : data yang diperoleh dengan SPSS

Pada tabel 4.3 diatas diketahui nilai D-W sebesar 0,698. Hal ini menunjukkan D-W dalam penelitian ini berada diantara -2 dan 2 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi

c. Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukan uji multikolinearitas ini, untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel dalam model regresi. Dikatakan tidak terjadi multikoleniaritas apabila nilai tolerance dibawah $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Berikut ini output dari uji multikolinearitas pada penelitian ini. Dibawah ini akan menampilkan hasil uji multikolinearotas setelah dilakukan outlier data dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Sementara hasil uji multikolenieritas sebelum dilakukan outlier terlampir dalam lampiran skripsi ini.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2616.432	1434.460		-1.824	.076		
	ROA	466.001	643.188	.140	.725	.473	.634	1.576
	CR	2816.609	1374.291	.664	2.049	.048	.227	4.410
	DER	383.336	159.990	.704	2.396	.022	.276	3.626

a. Dependent Variable: HS

Sumber : data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui hasil perhitungan dari nilai *tolerance* dan VIF. Variabel *Return On Asset* memiliki nilai *tolerance* 0,634 > 0.10 dan VIF sebesar 1,576 < 10. variabel *current ratio* memiliki nilai *tolerance* 0,227 > 0,10 dan VIF sebesar 4,410 < 10. Variable *Debt To Equitu Ratio* memiliki nilai *tolerance* 0,276 > 0,10 dan VIF sebesar 3,626 < 10. Berdasarkan nilai tersebut dapat ditaruk kesimpulan bahwa dari hasil uji mutikolinearitas menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

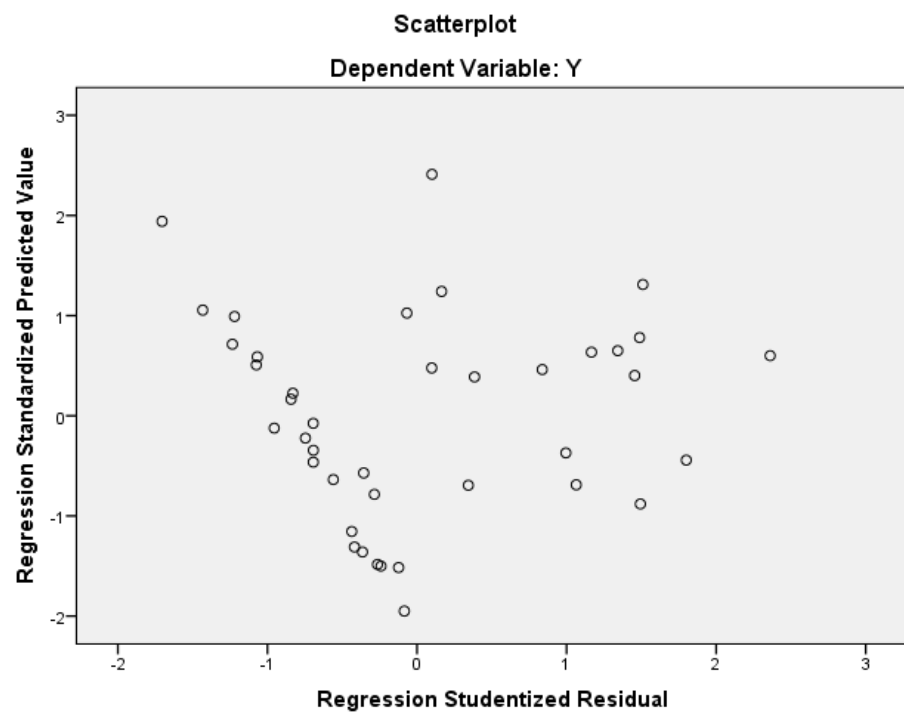
d. Uji Heteroskedasitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam metode regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui kemungkinan terjadinya ketidak samaan varian dari satu pengamatan

kepengamatan lain dalam satu model regresi. Heteroskedastisitas terjadi ketika residual mempunyai varian tidak sama. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* berikut

Gambar 4.0

Hasil uji heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Terlihat pada gambar *Satterplot* diatas bahwa lingkaran kecil menyebar secara acara, baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas

e. Analisis Regresi Linier

Analisis regresi adalah salah satu mode statistik untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain, atau untuk melihat pengaruh prediktor terhadap variabel terikatnya

1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas diantaranya variabel *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*. Dibawah ini akan menampilkan hasil uji analisis regresi linier sederhana setelah dilakukan *outlier* data variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Sementara hasil uji analisis regresi linier sederhana sebelum dilakukan *outlier* terlampir dalam lampiran skripsi ini.

Tabel 4.5

Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2616.432	1434.460		-1.824	.076		
	ROA	466.001	643.188	.140	.725	.473	.634	1.576
	CR	2816.609	1374.291	.664	2.049	.048	.227	4.410
	DER	383.336	159.990	.704	2.396	.022	.276	3.626

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan pada tabel 4.5 diatas, maka dapat disusun persamaan persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\begin{aligned} T_{\text{tabel}} &= (\alpha/2 ; n-k-1) \\ &= (0,05/2 ; 40-3-1) \\ &= (0,025 ; 36) \\ &= 2.02619 \end{aligned}$$

Keterangan :

Berdasarkan nilai signifikansi : dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi dari tiga variabel nilai signifikansi *Return On Asset* sebesar $0,048 < 0,05$ dan nilai signifikansi *Debt To Equity Ratio* $0,022 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (X2) dan *Debt To Equity Ratio* (X3) berpengaruh terhadap variabel harga saham (Y). Sedangkan variabel *Return On Asset* (X1) nilai signifikansi $0,473 > 0,05$ sehingga tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham (Y)

Berdasarkan nilai t : diketahui nilai T_{hitung} dari 2 variabel sebesar 2,049 dan $2.396 > T_{\text{tabel}} 2,02619$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap variabel harga saham

2) Analisis Regresi Linear Berganda

Merupakan analisis yang digunakan untuk menjelaskan keterkaitan hubungan antara suatu variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tak bebas (*dependent*) yang dapat dinyatakan sebagai bentuk model matematis. Dalam

analisis regresi bukan hanya variabel-variabel bebas (X) kuantitatif yang mempengaruhi variabel tak bebas (Y)

Tabel 4.6

Regresi linear berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2616.432	1434.460		-1.824	.076		
	ROA	466.001	643.188	.140	.725	.473	.634	1.576
	CR	2816.609	1374.291	.664	2.049	.048	.227	4.410
	DER	383.336	159.990	.704	2.396	.022	.276	3.626

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan pada tabel 4.6 di atas maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -2616.432 + X_1 466.001 + X_2 2816.609 + X_3 383.336$$

Keterangan :

1. Nilai konstanta sebesar -2616.432 yang berarti bahwa nilai *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* memiliki nilai sama dengan 0 maka nilai harga saham sebesar -2616.432
2. Nilai *Return On Asset* (X₁) sebesar 466.001 yang diartikan bahwa setiap peningkatan *Return On Asset* satu satuan, harga saham akan meningkat sebesar

466.001 satuan dengan anggapan bahwa variabel bebas yang lain dianggap konsisten.

3. Nilai *Current Ratio* (X2) sebesar 2816.609 yang diartikan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* satu satuan, harga saham akan meningkat sebesar 2816.609 satuan dengan anggapan bahwa variabel bebas yang lain dianggap konsisten.
4. Nilai *Debt To Equity Ratio* (X3) sebesar 383.336 yang diartikan bahwa setiap peningkatan harga saham satu satuan, Harga saham akan meningkat sebesar 383.336

B. Pembuktian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini “*Return On Asset, Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga saham pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2021*” antara lain sebagai berikut :

$H_1 = \text{Return On Asset, Current Ratio dan Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap terhadap harga saham pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2021.}$

$H_2 = \text{Return On Asset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2021.}$

$H_3 = \text{Current Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2021}$

$H_4 = \text{Debt To Equity Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2021.}$

Selanjutnya untuk membuktikan hipotesis tersebut, maka dilakukan beberapa pengujian sebagai berikut:

1. Uji T atau Parsial

Uji T dilakukan untuk menguji nilai koefisien regresi apakah memiliki pengaruh secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Pengujian ini menggunakan distribusi (t) yaitu membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan menggunakan *Return On Asset* 0,05 dengan membandingkan nilai α dan nilai sig. dasar pengambilan keputusan pada uji t diantaranya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau sig. $> 0,05$, maka H_a ditolak, namun jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau sig. < 0.05 , maka H_a diterima. Berikut ini hasil uji t menggunakan SPSS.

Tabel 4.7

Uji T

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2616.432		-1.824	.076		
	ROA	466.001	.140	.725	.473	.634	1.576
	CR	2816.609	.664	2.049	.048	.227	4.410
	DER	383.336	.704	2.396	.022	.276	3.626

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS

Dari tabel 4.7 diatas, dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk *Return On Asset* sebesar 0.725 dengan sig 0.473. nilai t_{hitung} untuk *current ratio* sebesar 2.049 dengan sig 0.048. nilai t_{hitung} untuk *Debt To Equity Ratio* sebesar 2.396 dengan sig 0.022. sedangkan untuk nilai t_{tabel} dapat dihitung dengan $(\alpha/2, V)$.

$$\begin{aligned} \text{Diketahui : } V &= n - p && \longrightarrow && n = \text{Banyaknya sampel} \\ &= 40 - 3 && && p = \text{Banyaknya variabel independen} \\ &= 37 \\ &\alpha = 0.05 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{jadi } t_{tabel} &= (\alpha/2, V) \\ &= (0.05/2, 37) \\ &= (0.025, 37) \\ &= 2.02619 \text{ (berdasarkan tabel distribusi t)} \end{aligned}$$

Dengan adanya uji t dan kriteria penarikan kesimpulan diatas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya:

- a. Variabel *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2021 memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau sig. < 0.05 yaitu $0,725 < 2.02619$ atau $0,473 > 0.05$. Sehingga dapat diputuskan secara signifikan H_a tidak ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2021
- b. Variabel *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2021 memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau sig. < 0.05 yaitu $2.049 > 2.02619$ atau $0,048 < 0.05$. Sehingga dapat diputuskan

secara signifikan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel current ratio memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2021

c. Variabel *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2021 memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig. < 0.05$ yaitu $2.396 > 2.02619$ atau $0,22 > 0.05$. Sehingga dapat diputuskan secara tidak signifikan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2021

2. Uji F atau Simultan

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau serentak terhadap variabel terikat. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8

Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	762572.233	3	254190.744	2.004	.131 ^b
	Residual	4566662.190	36	126851.728		
	Total	5329234.422	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 2,004 dengan nilai sig. 0,131, sedangkan untuk nilai F_{tabel} sendiri dapat dihitung dengan $F_a(V_1, V_2)$

Diketahui :

$$V1 = p = 3 \longrightarrow p = \text{Banyaknya variabel independen}$$

$$V2 = n - p - 1 \longrightarrow n = \text{Banyaknya sampel}$$

$$= 40 - 3 - 1$$

$$= 36$$

$$\alpha = 0.05$$

$$\text{jadi } F_{\text{tabel}} = F_{\alpha} (V1, V2)$$

$$= F_{0,05} (3, 36)$$

$$= 2,87 \text{ (berdasarkan tabel distribusi F)}$$

Dengan adanya uji F dan kriteria penarikan kesimpulan maka dapat ditarik kesimpulan $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig.} > 0.05$ yaitu $2.004 < 2.87$ atau $0,131 > 0.05$. Sehingga dapat diputuskan H_0 diterima, H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel *Return On Asset*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2012-2021.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka model yang dibentuk oleh variabel-variabel independen semakin baik, begitu juga sebaliknya.

Tabel 4.9

determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson
1	,378 ^a	,143	,072		356,16250	,698

A. Predictors: (Constant), Der, Roa, Cr

B. Dependent Variable: Hs

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa besarnya *R Square* adalah 0,143 atau 14,3% yang artinya variabel *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* memberikan kontribusi sebesar 14,3% terhadap harga saham sedangkan 85,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2012-2021. Berdasarkan hasil uji statistik diatas, dapat disimpulkan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0.05$ yaitu $2.004 < 2,87$ atau $0,131 > 0.05$. Sehingga dapat diputuskan H_1 tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset*, *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2012-2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Neneng Tita Amalya⁷⁴ dengan judul *Return On Equity, Return On Asset, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham, bahwasannya *Return On Equity, Return On Asset, Net Profit Margin dan Debt To Equity Ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan teori struktur modal, *Return On Asset, Current Ratio, Net Profit Margin, Dan Debt To Equity Ratio*. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan populasi dan sampel yaitu 20 perusahaan 60 laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Reynard Valentino dan Lana Sularto⁷⁵ dengan judul Pengaruh *Return On Asset (Roa), Current Ratio (Cr), Return On Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Earning Per Share (Eps)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI bahwa semua variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Hal ini terbukti pada uji regresi simultan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan data sekunder.

Penelitian ini juga beralawanan penelitian oleh Nikita Vireyto dan Sri Sulasmiyati⁷⁶ dengan judul Analisis Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Bank

⁷⁴ Amalya, "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham."

⁷⁵ Reynard Valentino Dan Lana Sularto, "Pengaruh Return On Asset (Roa), Current Ratio (Cr), Return On Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei," *Prosiding Pesat* 5, No. 0 (2013), <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/pesat/article/view/1187>.

⁷⁶ Vireyto Dan Sulasmiyati, "Analisis Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham."

Bumn Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016), bahwasannya secara simultan variabel *Return On Asset* (X1), *Return On Equity* (X2), dan *Earning Per Share* (X3) terhadap variabel harga saham (Y) dapat diterima. Penelitian ini menggunakan teori pasar modal, saham, rasio profitabilitas (*Return On Asset*, *Return On Equity*, Dan *Earning Pershare*). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan sampel 3 perusahaan.

Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham. Dapat dilihat bahsannya pada uji determinasi variabel *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* memberikan kontribusi sebesar 14,3% terhadap harga saham sedangkan 85,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini sehingga adanya ketidaksamaan hasil penelitian.

2. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2021. Berdasarkan hasil uji statistik diatas, dapat disimpulkan nilai thitung pada variabel *Return On Asset* sebesar $0,725 < 2.02619$ atau $0,473 > 0.05$. sehingga dapat diputuskan H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2021

Berdasarkan hasil hipotesis diatas, *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2021, yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak mempengaruhi harga saham pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2021. Sehingga apabila

Return On Asset mengalami penurunan maka tingkat harga saham tidak akan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dalam penelitian Ahmad Ulil Albab Al Umar Dan Anava Salsa Nur Savitri⁷⁷ dengan judul Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham (2020) bahwasannya ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan teori pasar modal, saham, dan analisis fundamental yaitu return on asset, return on equity, earning per share, dan harga saham. Metode penelitian ini menggunakan populasi bank konvensional yang terdaftar di BEI sebanyak 6 bank dan sampel sebanyak 60 sampel. Jenis datanya ialah kuantitatif menggunakan sumber data sekunder.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novia Dwi Permatasari, Siti Nurlaela dan Kartika Hendra Titisari⁷⁸ dengan judul *Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Jasa Di Bursa Efek Indonesia (2019) bahwasannya ROA berpengaruh secara signifikan. Teori yang digunakan ialah harga saham, laporan keuangan, *Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share*. Dengan metode yang dipakai yaitu kuantitatif dengan teknik purposive sampling.

⁷⁷ Ahmad Ulil Albab Al Umar Dan Anava Salsa Nur Savitri, "Analisis Pengaruh Roa, Roe, Eps Terhadap Harga Saham," *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan* 4, No. 2 (15 Oktober 2020), <https://doi.org/10.25139/Jaap.V4i2.3051>.

⁷⁸ Permatasari, Nurlaela, Dan Titisari, "Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Jasa Di Bursa Efek Indonesia."

Dan penelitian oleh Nikita Vireyto Dan Sri Sulasmiyati⁷⁹ dengan judul Analisis Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Bank Bumn Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia. Bahwasannya ROA berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan teori struktur modal, *Return On Asset, Current Ratio, Net Profit Margin, Dan Debt To Equity Ratio*. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* populasi dan sampel 20 perusahaan dengan 60 laporan keuangan.

Dalam melihat kemampuan perusahaan dalam mengembalikan asetnya perlu untuk menjadi pertimbangan penting oleh investor, tetapi pada perusahaan tertentu hal itu tidak dapat mempengaruhi kepada harga saham. Hal ini terbukti dengan adanya setidak jalanan antar hasil penelitian. Dengan adanya aset yang tinggi, maka dapat dipastikan bahwasannya perusahaan itu sehat walaupun dalam beberapa perusahaan hal itu tidak akan mempengaruhi terhadap harga sahamnya.

3. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2021. Berdasarkan hasil uji statistik diatas, dapat disimpulkan nilai thitung pada variabel *current ratio* sebesar $2,049 > 2.02619$ atau $0,048 < 0.05$. sehingga dapat diputuskan H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2021

⁷⁹ Vireyto Dan Sulasmiyati, "Analisis Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham."

Berdasarkan hasil hipotesis diatas, *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2021, yang menunjukkan bahwa *current ratio* mempengaruhi harga saham pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2021. Sehingga apabila *current ratio* mengalami penurunan maka tingkat harga saham akan menurun. Sebab semakin tinggi angka *current ratio* maka perusahaan dapat dikatakan semakin baik dalam membayar utang jangka pendeknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Jholant Bringg Luck Amelia Br Sinaga, Albert Tannaldy, Giovani dan Belranda Shyllvia⁸⁰, dengan judul Pengaruh Cr, Npm, Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2015 – 2018, CR memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan. teori yang dipakai yaitu teori pengaruh CR terhadap harga saham, Teori Pengaruh NPM terhadap harga saham, teori pengaruh DER terhadap harga saham. Dengan metode yang dipakai yaitu kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian inferential dengan sifat peneltian yaitu eksplanatori.

Namun bertentangan dengan penelitian oleh Vera Ch.O.Manopo, Bernhard Tewal Dan Arrazi Bin Hasan Jan⁸¹ dengan judul Pengaruh *Current Ratio*, DER,ROA Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2015) bahwasannya CR tidak

⁸⁰ Shyllvia Dkk., “Pengaruh Current Ratio , Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 – 2018.”

⁸¹ Vera Ch O. Manoppo, Bernhard Tewal, Dan Arrazi Bin Hasan Jan, “Pengaruh Current Ratio, Der, Roa Dan Npm Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2015),” *Jurnal Emba : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 5, No. 2 (3 Juli 2017), <https://doi.org/10.35794/Emba.V5i2.16399>.

berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan teori pengertian manajemen keuangan, pengertian pasar modal, pengertian harga saham. Metode penelitian yang dipakai yaitu jenis penelitian asosiatif, populasi menggunakan laporan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI, dengan jumlah sampel sebanyak 12 menggunakan metode *judgment sampling*.

Dan penelitian oleh Rondonuo Ester Faleria, Linda Lambey Dan Stanley Kho Walanduw⁸², dengan judul Pengaruh *Current Ratio, Net Profit Margin, Dan Earning Pershare* Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sub Sektor *Food And Beverages*) bahwasannya CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Teori yang dipakai menggunakan analisis laporan keuangan, kinerja keuangan, analisis laporan keuangan, current ratio, net profit margin, earning pershare. Penelitian ini menggunakan analisis data menggunakan SPSS.

Salah satu hal yang penting dalam perusahaan ialah seberapa mampu perusahaan dalam mengembalikan utangnya. Hal ini dapat terlihat pada penjelasan diatas bahwasannya perusahaan yang bergerak dalam sektor keuangan bahwa current ratio cenderung berpengaruh terhadap harga saham. Namun pada sektor *food and beverages* justru *current ratio* tidak berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham.

4. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-

⁸² Faleria, Lambey, Dan Walandouw, "Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sub Sektor Food And Beverages)."

2021. Berdasarkan hasil uji statistik diatas, dapat disimpulkan nilai thitung pada variabel *debt to equity ratio* sebesar $2,396 > 2.02619$ atau $0,022 < 0.05$. sehingga dapat diputuskan H4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2021

Berdasarkan hasil hipotesis diatas, *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2021, yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* mempengaruhi harga saham pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2021. Sehingga apabila *debt to equity ratio* mengalami penurunan maka tingkat harga saham akan naik. Sebab semakin tinggi angka *current ratio* maka perusahaan dapat dikatakan tidak sehat dan tidak mampu dalam membayar utang jangka pendek dan panjangnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Nurmala Alfiah dan Lucia Ari Diyani⁸³ dengan judul Pengaruh Roe Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perdagangan Eceran (2017) DER berpengaruh secara signifikan. Metode penelitian bersifat kuantitatif dengan menggunakan data sekunder eksternal. Metode pengumpulan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel 8 perusahaan dari 23 perusahaan.

Dan oleh Neneng Tita Amalya⁸⁴ Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham (2018) bahwasannya ROE berpengaruh tidak signifikan. Penelitian ini

⁸³ Alfiah Dan Diyani, "Pengaruh Roe Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perdagangan Eceran."

⁸⁴ Amalya, "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham."

menggunakan teori struktur modal, return on asset, current ratio, net profit margin, dan debt to equity ratio. Penelitian ini menggunakan purposive sampling populasi dan sampel 20 perusahaan dengan 60 laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif.

Namun berbeda dengan penelitian oleh Budi Gautama Siregar⁸⁵, Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating bahwasannya DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham . dalam penelitian ini menggunakan teori harga saham, debt to equity ratio, inflasi, debt to equity ratio dan harga saham, inflasi dan harga saham, inflasi moderasi pengaruh DER terhadap harga saham. Jenis penelitian ini adalah asosiatif dengan populasi penelitian adalah sektor aneka industri yang listing di bursa efek indonesia 2014-2018 berjumlah 49 perusahaan. dengan metode *purposive sampling* dengan menggunakan sampel 18 perusahaan.

Dalam praktiknya DER akan mempengaruhi terhadap harga saham sebab DER dapat melihat seberapa tinggi utang jangka pendek dan utang jangka panjangnya. Namun juga perlu hati-hati apabila DER sangat rendah sebab ada beberapa perusahaan yang rendah dalam DER tetapi perusahaan itu tidak sehat, hal itu menjadi penyebab adanya ketidak samaan hasil penelitian. Hal ini perlu menjadi pengawasan penting kedepan untuk investor.

⁸⁵ Budi Gautama Siregar, "Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating," *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)* 4, No. 2 (4 Desember 2020): 114–24, <https://doi.org/10.33060/Jensi.V4i2.2736>.